

## MUSEUM PRABU GEUSAN ULUN: PEMELIHARAAN WARISAN BUDAYA DAN SEJARAH SUNDA

Wahyo Cahyadi<sup>1)</sup>, Sunarmi<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Desain Komunikasi Visual, Universitas Indraprasta PGRI

<sup>1,2)</sup>Institut Seni Indonesia Surakarta

### Abstrak

Penelitian ini menganalisis peran dan kontribusi Museum Prabu Geusan Ulun dalam melestarikan warisan budaya dan sejarah Sunda di Sumedang, Jawa Barat. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui studi literatur, observasi langsung, dan wawancara dengan staf museum. Temuan menunjukkan bahwa museum secara aktif terlibat dalam pemeliharaan koleksi melalui konservasi, restorasi, dan digitalisasi naskah kuno. Museum ini juga berfungsi sebagai pusat pendidikan dengan program edukatif yang melibatkan masyarakat, khususnya generasi muda, serta menjalankan kegiatan penelitian terkait koleksi-koleksi bersejarahnya. Penelitian ini juga menyediakan pemahaman yang mendalam tentang peran Museum Prabu Geusan Ulun dalam pelestarian warisan budaya dan sejarah, memberikan landasan bagi upaya pengembangan berkelanjutan di masa depan.

**Kata Kunci:** Budaya, Museum, Sejarah

### Abstract

*This research analyzes the role and contribution of the Prabu Geusan Ulun Museum in preserving the cultural and historical heritage of Sundanese in Sumedang, West Java. Using a qualitative approach, data was collected through literature review, direct observation, and interviews with museum staff. Findings indicate that the museum actively participates in the preservation of its collection through conservation, restoration, and digitization of ancient manuscripts. The museum also serves as an educational center with programs that engage the community, particularly the younger generation, and conducts research activities related to its historical collections. This research provides a deep understanding of the role of the Prabu Geusan Ulun Museum in cultural and historical heritage preservation, laying the foundation for sustainable development efforts in the future.*

**Keywords:** Culture, Museum, History

*Correspondence author:* Wahyu, E-mail, Jakarta, and Indonesia



*This work is licensed under a CC-BY-NC*

### PENDAHULUAN

Museum Prabu Geusan Ulun adalah museum yang terletak di Sumedang, Jawa Barat. Museum ini berfungsi sebagai wadah pelestarian peninggalan Kerajaan Sumedang Larang dan memiliki potensi sebagai tujuan wisata pusaka. Didirikan pada tahun 1950, museum ini merupakan satu-satunya museum yang sudah beroperasi di Sumedang (Laksmi dkk., 2023).

Museum Prabu Geusan Ulun terdiri dari enam gedung, yaitu Gedung Srimanganti yang dibangun pada tahun 1706, Gedung Bumi Kaler (1850), Gedung Gendeng (1850), Gedung Gamelan (1973), Gedung Pusaka (1990), dan Gedung Kereta Naga Paksi (1996). Gedung Kereta merupakan bangunan terakhir dari Museum Prabu Geusan Ulun yang dibangun pada tahun 1990 dan berfungsi untuk menyimpan Karet Naga Barong.

Keunikan museum ini terletak pada keragaman artefak bersejarah yang dipamerkannya. Museum Prabu Geusan Ulun memiliki beragam koleksi, termasuk naskah kuno, dan menjadi pusat perhatian dalam upaya pelestarian naskah-naskah kuno (Mahdi & Kosasih, 2018). Selain itu, museum ini juga memiliki tradisi Ngumbah Pusaka, yang merupakan ritual dengan struktur dan fungsi pertunjukan (Mochamad dkk., 2020). Setiap eksponat menjadi jendela yang membuka cerita unik tentang kehidupan dan kebudayaan masyarakat Sunda dari masa ke masa. Dari sejarah pula kita bisa mengambil hikmah kekuasaan dari setiap pemangku kepemimpinan. Bahkan meski seorang Raja sekalipun, ia tetap butuh mengupayakan legitimasi kekuasaannya yaitu berupa kekuatan dan otoritas (Sunarmi, 2018). Melalui koleksi ini, pengunjung dapat meresapi dan mengapresiasi kekayaan budaya yang telah terwariskan.

Penelitian ini memfokuskan Museum Prabu Geusan Ulun dari perspektif pemeliharaan warisan budaya dan sejarah. Analisis mendalam akan mencakup peran kritis museum dalam merawat dan mengelola koleksi-koleksi bersejarah, serta upayanya dalam memperkenalkan dan mendidik masyarakat tentang nilai-nilai sejarah dan budaya Sunda.

Pentingnya penelitian ini mencuat dari aspirasi untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana Museum Prabu Geusan Ulun menjadi kekuatan pendorong dalam menjaga warisan budaya lokal di Sumedang. Harapannya, melalui pemahaman ini, masyarakat, pemerintah, dan pihak terkait dapat semakin menyadari kepentingan pelestarian warisan budaya sebagai bagian integral dari identitas suatu daerah.

Meskipun saat ini belum disertakan, penelitian ini akan diperkaya dengan temuan terkini dan literatur-literatur relevan yang mendukung argumen dan konsep yang dibangun. Referensi dari jurnal-jurnal ilmiah memberikan landasan teoritis yang kokoh untuk mendukung pandangan holistik terhadap peran penting Museum Prabu Geusan Ulun dalam pelestarian warisan budaya dan sejarah Sunda.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang peran Museum Prabu Geusan Ulun dalam melestarikan warisan budaya dan sejarah Sunda. Berikut adalah rinciannya:

### **Pengumpulan Data**

**Studi Literatur:** Informasi diperoleh melalui kajian literatur dari sumber-sumber akademis, buku, dan artikel terkait yang berkaitan dengan pelestarian warisan budaya, peran museum, dan sejarah Sunda. **Observasi Langsung:** Kunjungan ke Museum Prabu Geusan Ulun dilakukan untuk mengamati kondisi fisik koleksi, pameran, dan fasilitas museum secara langsung. **Wawancara:** Wawancara dengan staf museum dan pihak terkait untuk mendapatkan pandangan internal mengenai strategi pemeliharaan koleksi, program edukatif, dan dampak sosial.



Sumber: Dokumen pribadi, 2023  
Wawancara dengan pihak Museum Prabu Geusan Ulun

### Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dengan merinci aspek-aspek pemeliharaan, pendidikan, dan dampak sosial museum. Teknik analisis ini melibatkan pembuatan kategori-kategori tematik untuk mengorganisir dan memahami temuan. Data dari studi literatur, observasi langsung, dan wawancara diintegrasikan untuk membangun narasi yang kaya dan mendalam tentang Museum Prabu Geusan Ulun.

Metode ini memastikan bahwa penelitian ini tidak hanya merinci fakta-fakta, tetapi juga menggambarkan konteks yang lebih luas tentang peran dan dampak Museum Prabu Geusan Ulun dalam melestarikan warisan budaya dan sejarah Sunda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pemeliharaan Koleksi

Pemeliharaan koleksi di Museum Prabu Geusan Ulun melibatkan berbagai upaya untuk melestarikan peninggalan bersejarah, terutama naskah kuno. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, berikut adalah 2 metode pemeliharaan yang dilakukan oleh museum ini:

1. Konservasi, restorasi, dan digitalisasi. Museum Prabu Geusan Ulun melakukan pemeliharaan koleksi melalui upaya konservasi, restorasi, dan digitalisasi naskah kuno (Khadijah dkk., 2023). Hal ini mencakup upaya fisik untuk melestarikan kondisi fisik naskah, seperti membersihkan, merawat, dan memperbaiki kerusakan, serta digitalisasi untuk mempertahankan konten naskah.
2. Penelitian. Museum ini juga melakukan upaya pemeliharaan melalui kegiatan penelitian terkait dengan koleksi naskah kuno (Khadijah dkk., 2023). Penelitian ini bertujuan untuk memahami kondisi koleksi dan menemukan metode terbaik untuk pemeliharannya. Museum Prabu Geusan Ulun menunjukkan komitmen yang kuat terhadap pemeliharaan koleksi-koleksi bersejarah. Proses restorasi dan perawatan dilakukan dengan cermat untuk memastikan kelestarian dan keaslian artefak. Salah satu tantangan utama dalam pemeliharaan koleksi adalah keterbatasan anggaran. Meskipun upaya pemeliharaan dilakukan dengan sebaik mungkin, keterbatasan anggaran menjadi hambatan dalam melaksanakan kegiatan pemeliharaan secara menyeluruh. Dengan melakukan berbagai upaya pemeliharaan ini, Museum Prabu Geusan Ulun berperan penting dalam melestarikan warisan budaya lokal, terutama dalam hal pelestarian naskah-naskah kuno.
3. Pendidikan dan Penelitian  
Museum ini aktif dalam mendukung pendidikan dan penelitian. Program edukatif, seperti kunjungan sekolah dan lokakarya, memberikan pengalaman langsung kepada pengunjung terutama generasi muda untuk memahami dan menghargai warisan budaya Sunda. Kolaborasi dengan lembaga pendidikan setempat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan pengetahuan akademis dan menginspirasi penelitian lebih lanjut (Bagaskara dkk., 2021; Prasetyo dkk., 2021)

#### 4. Dampak Sosial dan Pariwisata

Dampak sosial positif dari Museum Prabu Geusan Ulun terlihat dalam peningkatan kesadaran masyarakat tentang sejarah dan budaya Sunda. Inisiatif pameran, seminar, dan kegiatan sosial menggalang partisipasi aktif dari masyarakat. Selain dampak sosial, museum juga memainkan peran signifikan dalam pengembangan sektor pariwisata lokal. Peningkatan jumlah kunjungan menciptakan peluang ekonomi bagi komunitas sekitar dan memberikan kontribusi positif terhadap citra Sumedang sebagai tujuan wisata (Laksmi dkk., 2023).



Studi yang dilakukan terhadap Museum Prabu Geusan Ulun menunjukkan bahwa museum ini memiliki potensi sebagai tujuan wisata pusaka, namun demikian, ketertarikan pengunjung untuk berkunjung dan menikmati museum masih kurang. Potensi daya tarik pusaka yang dimiliki Museum Prabu Geusan Ulun harus diikuti dengan manajemen pengelolaan yang baik agar dapat dimanfaatkan sebagai penunjang pariwisata. Selain itu, museum ini juga memiliki potensi besar sebagai daya tarik wisata pusaka di Sumedang, namun diperlukan adanya peningkatan dan pengembangan terhadap komponen daya tarik dan pengelolaan museum (Laksmi dkk., 2023).



Sumber: Dokumen pribadi, 2023  
Kunjungan Museum Prabu Geusan Ulun

Dalam konteks hubungan antara museum, pariwisata, dan ekonomi sekitarnya, terdapat keterkaitan yang erat antara sektor pariwisata dan ekonomi kreatif. Sektor pariwisata di Indonesia dapat berkembang dengan baik apabila didukung oleh ekonomi kreatif. Hubungan di antara kedua sektor juga dapat terlihat dalam kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional, pendapatan per kapita, penyerapan tenaga kerja, serta pendapatan valuta asing.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, terlihat bahwa Museum Prabu Geusan Ulun memiliki potensi besar sebagai daya tarik wisata pusaka di Sumedang. Namun, untuk dapat memanfaatkan potensi tersebut sebagai penunjang pariwisata, diperlukan adanya peningkatan dan pengembangan terhadap komponen daya tarik dan pengelolaan museum. Hal ini menunjukkan bahwa museum dapat berperan sebagai penggerak pariwisata lokal, yang pada gilirannya dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini menyoroti peran krusial Museum Prabu Geusan Ulun dalam melestarikan dan mempromosikan warisan budaya serta sejarah Sunda. Dari hasil analisis yang mendalam, beberapa poin penting dapat disimpulkan. Pertama, pemeliharaan koleksi merupakan aspek fundamental yang menjadi perhatian utama museum. Upaya restorasi dan perawatan tidak hanya menjamin kelangsungan eksistensi artefak bersejarah, tetapi juga memastikan bahwa nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya tetap hidup dan relevan. Kedua, Museum Prabu Geusan Ulun tidak hanya menjadi tempat penyimpanan benda-benda kuno, tetapi juga berperan sebagai pusat pendidikan dan penelitian. Program-program edukatif yang digelar oleh museum membantu menghubungkan generasi muda dengan akar budaya mereka, sementara kolaborasi dengan lembaga pendidikan mendukung pengembangan pengetahuan dan riset lebih lanjut. Dampak positif juga terlihat pada tingkat sosial dan pariwisata. Masyarakat Sumedang semakin terlibat dan sadar akan nilai-nilai warisan budayanya. Peningkatan kunjungan wisatawan menciptakan peluang ekonomi lokal dan memperkuat identitas Sumedang sebagai destinasi wisata yang kaya budaya. Dengan merangkum hasil-hasil positif ini, penting bagi pihak terkait untuk terus mendukung dan mengembangkan peran Museum Prabu Geusan Ulun. Dukungan finansial, kolaborasi lebih lanjut dengan lembaga pendidikan, dan peningkatan strategi pemasaran dapat menjadi langkah-langkah berikutnya untuk meningkatkan daya dampak dan keberlanjutan museum ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang komprehensif dan memberdayakan masyarakat Sumedang untuk lebih menghargai, melibatkan diri, dan melanjutkan pelestarian warisan budaya dan sejarah mereka. Dengan begitu, Museum Prabu Geusan Ulun dapat terus menjadi garda terdepan dalam menjaga kekayaan kultural yang berharga ini untuk generasi-generasi mendatang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bagaskara, Y. G. F., Setyawan, D., & Prasetyowati, R. R. A. P. (2021). Memperkenalkan Sejarah Indonesia Melalui Penyutradaraan Program Feature “Jurnal Museum” Dengan Pendekatan Naratif Episode: Museum Sandi Yogyakarta. *Sense: Journal of Film and Television Studies*, 2(2). <https://doi.org/10.24821/sense.v2i2.5077>
- Khadijah, U. L. S., Lusiana, E., Kusnandar, & Khoerunnisa, L. (2023). Strategi Pelestarian Naskah Kuno Peninggalan Prabu Geusan Ulun Di Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pustaka Budaya*, 10(2), 64–69. <https://doi.org/10.31849/pb.v10i2.11022>
- Laksmi, G. W., Haryono, J., & Rahmanita, M. (2023). Identifikasi Komponen Daya Tarik Wisata dan Manajemen Pengelolaan Museum Prabu Geusan Ulun Sebagai Wisata Pusaka di Sumedang. *YUME: Journal of Management*, 6(1), 15. <https://doi.org/10.37531/yum.v6i1.3497>
- Mahdi, S., & Kosasih, D. A. (2018). Pelestarian Naskah-Naskah Kuno Di Museum Prabu Geusan Ulun Sumedang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2). <http://journal.unpad.ac.id/pkm/article/view/16559>

- Mochamad, R., Tubagus, N., Yanti, K. L., Sarip, I., & Budaya, P. A. (2020). Fungsi Tradisi Ngumbah Pusaka Prabu Geusan Ulun Sumedang Larang. *Jurnal Budaya Etnika*, 4(1), 3–22. <https://lektur.id/arti-kata/mengumbah.html>,
- Prasetyo, D., Manik, T. S., & Riyanti, D. (2021). Pemanfaatan Museum Sebagai Objek Wisata Edukasi. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*, 15(01), 1–11. <https://doi.org/10.47256/kepariwisataan.v15i01.146>
- Sunarmi. (2018). Democracy in Indonesia Towards Mangkunegaran: The Fade of Javanese Royal Palace's Political Power. *Al-Ulum*, 18(1), 231–246. <https://doi.org/10.30603/au.v18i1285>